Jurnal Ilmiah
MANUSIA DAN KESEHATAN
Volume 8, Nomor 2, 2025
Website: https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes

ISSN 2614-3151

Analisis Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Di UPT Puskesmas Way Halim Tahun 2025

Analysis of Prevention and Control of Non-Communicable Diseases (Hypertension) at UPT Way Halim Community Health Center in 2025

Febria Listina[1],Nyoman Erfiyani[2], Davina Melani Putri[3], Fajar Prasetio R[4], Vincentius Raldo A[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia
email : [1]febria@umitra.ac.id, [2]nyomanerfiyani.student@umitra.ac.id, [3]davinamelaniputri.student@umitra.ac.id, [4]fajarprasetioramadhan.student@umitra.ac.id, [5]vincentiusraldoandrian.student@umitra.ac.id

ABSTRACT

Hypertension (high blood pressure) occurs when the pressure in the blood vessels is too high (140/90 mmHg or higher). People with high blood pressure may not experience symptoms. The only way to find out is to check your blood pressure. One of the diseases currently occurring is the increasing prevalence of PTM. The aim of this research is to prevent and control non-communicable diseases (hypertension) at Way Halim Public Health Center in 2025. This research uses a descriptive analytical approach with a case study method. Primary data was obtained through in-depth interviews with health workers at the community health center. ta seconds taken from the report on the achievements of the Prevention and Control of Non-Communicable Diseases (Hypertension) program at Upt Puskesmas Way Halim in 2025 as well as references from policy documents and official publications. Based on interviews with NGOPI MASEH program holders (Treating Hypertension Patients in Healthy Communities), it shows that the lack of active participation from the community is the main obstacle, as it is still difficult for people to come to POSBINDU for early detection and health promotion by the community health center. Based on information obtained from the 2024 Community Health Center Performance Assessment (PKP) data, semester 1 of the Way Halim Community Health Center UPT, it is known that the results of the coverage/achievement of Hypertension Sufferer Services at the Way Halim Community Health Center UPT are 51.9% so it can be said that 48.1% is still less than 48.1% to achieve target at the end of 2024.

Keywords: Prevention, Control, Hypertension, Way Halim Community Health Center

PUBLISHED BY :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Address :
Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.
Email :
jurnalmakes@gmail.com
Phone :
+62 853 3520 4999

Article history :
Submitted 21 Januari 2025
Accepted 13 April 2025
Published 8 Mei 2025

ABSTRAK

Hipertensi (tekanan darah tinggi) terjadi ketika tekanan dalam pembuluh darah terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Orang dengan tekanan darah tinggi mungkin tidak merasakan gejala. Satu-satunya cara untuk mengetahuinya adalah dengan memeriksakan tekanan darah. Salah satu penyakit yang terjadi saat ini adalah meningkatnya prevalensi PTM. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Di Upt Puskesmas Way Halim Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petugas kesehatan di puskesmas. ta sekunder diambil dari laporan capaian program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Di Upt Puskesmas Way Halim Tahun 2025 serta referensi dari dokumen kebijakan dan publikasi resmi. Berdasarkan wawancara kepada pemegang program NGOPI MASEH (Ngobatin Pasien Hipertensi Masyarakat Sehat) menunjukhan bahwa kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat menjadi kendala utama, seperti masih susahnya masyarakat untuk datang ke POSBINDU untuk dilakukan deteksi dini dan diberikan promosi kesehatan oleh pihak puskesmas. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) Tahun 2024 semester 1 UPT Puskesmas Way Halim diketahui bahwa hasil cakupan/capaian Pelayanan Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Way halim sebesar 51,9% sehingga dapat dikatakan masih kurang 48,1% untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

Kata kunci: Pencegahan, Pengendalian, Hipertensi, Puskesmas Way Halim

PENDAHULUAN

Hipertensi (tekanan darah tinggi) terjadi ketika tekanan dalam pembuluh darah Anda terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Kondisi ini umum terjadi tetapi dapat menjadi serius jika tidak diobati (WHO, 2023). Orang dengan tekanan darah tinggi mungkin tidak merasakan gejala. Satu-satunya cara untuk mengetahuinya adalah dengan memeriksakan tekanan darah.

Salah satu penyakit yang terjadi saat ini adalah meningkatnya prevalensi PTM. PTM merupakan isu kesehatan masyarakat yang menyebabkan tingginya angka penyakit, kecacatan, kematian, dan menambah biaya finansial kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanggulangan yang mencakup pencegahan, pengendalian, dan penanganan secara menyeluruh, efisien, efektif, dan bekelanjutan. (Kemenkes, 2018).

Salah satunya penyakit hipertensi, menurut Triyanto 2014, hipertensi adalah salah satu penyakit degeneratif. Umumnya, tekanan darah meningkat secara perlahan seiring bertambahnya usia. Risiko seseorang mengalami hipertensi pada populasi berusia ≥55 tahun, yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal, mencapai 90%. Hingga usia 55 tahun, pria lebih banyak terkena hipertensi dibandingkan wanita. Hipertensi ini pada dasarnya memiliki sifat yang tidak stabil dan sulit dikendalikan, sehingga dapat menyebabkan serangan jantung, gagal ginjal, stroke, dan kerusakan pada mata. (Hasanuddin et al., 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya hipertensi terbagi menjadi dua kategori faktor yang tidak bisa diubah atau dikendalikan, dan faktor yang bisa diubah atau dikendalikan. Faktor yang tidak bisa diubah meliputi genetika, jenis kelamin, dan usia. Sementara itu, faktor yang bisa

diubah meliputi konsumsi lemak, konsumsi kopi berlebihan, obesitas, stres, diabetes melitus, kebiasaan merokok, serta pola asupan garam yangberlebihan. (Putu Sudayasa, I et al., 2020)

Hipertensi dikatakan "Silent Killer" karena rata-rata seseorang tidak menyadari menderita tekanan darah tinggi, karena tidak menunjukkan tanda atau gejala yang jelas, atau karena kurangnya kesadaran bahwa mereka sedang mengalami hipertensi. Perlunya diadakan upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi melalui suatu program oleh instansi kesehatan terkait dalam memenuhi standar pelayanan minimal kepada pasien khususnya penderita hipertensi. (Sari et al., 2022)

Penanggulangan penyakit tidak menular (PTM) melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini. (WHO, 2023b).

Menurut WHO orang yang mengalami penyakit ini diperkirakan bahwa 46% tidak sadar bahwa mereka mengalami hipertensi, lebih dari 30% populasi pada orang dewasa diseluruh dunia mengalami hipertensi. (WHO, 2023). Hasil SKI 2023 menyatakan prevalensi pada penduduk usia > 15 tahun mengalami hipertensi berdasarkan diagnosis dokter sebesar 8% dan berdasarkan hasil pengukuran yaitu sebesar 29,2%. Sedangkan menurut Profil Dinkes Kota Bandar Lampung tahun 2022 estimasi hipertensi pada kota Bandar Lampung berusia ≥15 sebanyak 200.001 jiwa (Dinkes Kota Lampung, 2022). Berdasarkan data 10 penyakit terbesar di UPT Puskesmas Way Halim di bulan November 2024, hipertensi menduduki peringkat ke-2 terbesar setelah ISPA dengan jumlah penderita 15,3 %.

Berdasarkan uraian diatas maka kelompok kami tertarik untuk mengambil/ mengangkat masalah kesehatan terkait dengan penyakit hipertensi dengan judul "Analisis Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) di UPT Puskesmas Way Halim".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan metode studi kasus untuk menganalisis Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Di Upt Puskesmas Way Halim Tahun 2025. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petugas kesehatan di puskesmas, pengamatan langsung terhadap proses pelayanan kesehatan, serta pengumpulan informasi dari Upt Puskesmas Way Halim. Data sekunder diambil dari laporan capaian program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi) Di Upt Puskesmas Way Halim Tahun 2025 serta referensi dari dokumen kebijakan dan publikasi resmi.

Pendekatan sistem Input-Proses-Output digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini. Pada tahap input, penelitian mengevaluasi sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pendanaan yang mendukung pelaksanaan program Penyakit Tidak Menular (Hipertensi). Tahap proses melibatkan

analisis terhadap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program. Tahap output menilai capaian target penjaringan kasus dan efektivitas program dalam menurunkan angka Hipertensi di wilayah kerja puskesmas. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor penghambat keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi strategis untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL

A. Analisis Input (5 M)

1. Man (Manusia)

   Terdapat 3 Petugas Pelaksana Program yaitu 2 Perawat 1 Dokter. Terdapat jejaring yang bertujuan dalam membantu proses penjaringan kasus permasalahan hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas yaitu terdapat 5 kader khusus, Kader tersebut selama pelaksanaan program selalu diawasi oleh petugas pelaksana program Hipertensi dari Puskesmas.

2. Money (Uang)

   Adanya pendanaan yang dialokasikan pada kegiatan pelayanan Hipertensi Pada UPT Puskemas Way Halim yaitu berupa dana Bantuan Operasional Kegiatan (BOK).

3. Material (Bahan)

   Terdapat logistik berupa obat – obatan lengkap seperti amlodipin 5 mg dan 10 mg dan Captropil yang tersedia di apotik Puskesmas Way Halim. Selain pemeriksaan tensi dan pemberian obat, saranan prasarana yang digunakan puskesmas untuk menunjang program ngopi maseh ini menggunakan media Leaflet, brosur dan poster.

4. Method (Metode)

   Metode yang digunakan di UPT Puskesmas Way Halim yaitu Metode KIE yang dibantu dengan media leaflet, brosur dan banner. kegiatan KIE tersebut dilakukan secara bersinergi dengan program pelaksana lainnya dibawah naungan pencegahan dan pengendalian penyakit PTM. Selain itu kegiatan KIE juga dilakukan dengan metode jemput bola, metode ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke rumah warga untuk melakukan pelayanan kesehatan dan bimbingan konseling

5. Machine (Mesin)

   - Terdapat PC/Laptop pribadi petugas yang digunakan untuk menunjang proses pelayanan program pencatatan penderita hipertensi
   - Terdapat alat pemeriksaan tekanan darah yaitu Tensimeter yang memadai

B. Analisis Proses (P1-P2-P3) Dalam Analisis Program Ngopi Maseh untuk pencegahan dan pengendalian Penyakit Hipertensi

1. P1 (Perencanaan)

   Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemegang program P2PTM Hipertensi didapatkan hasil bahwa Perencanaan program pengendalian dan pencegahan penyakit tidak

menular (P2PTM) Hipertensi di puskesmas Way Halim dilakukan dengan cara mengadakan rapat awal tahun untuk membentuk kerangka acuan kerja (KAK).

2. P2 (Pengorganisasian)

   Puskesmas Way Halim memastikan pelaksanaan kegiatan perencanaan P2PTM Hipertensi melalui berbagai cara seperti pengarahan apel pegawai yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan Lokakarya Mini (LOKMIN) yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

3. P3 (Pelaksanaan)

   Dalam pelaksanaan Pengendalian dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Hipertensi dilakukan dengan menjalankan program pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi dengan melakukan skrining hipertensi yang dilakukan di dalam puskesmas atau diluar puskesmas seperti pada saat dilakukan kegiatan POSBINDU skrinning dilakukan dengan melakukan cek tensi kepada masyarakat. Selain memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar tersebut puskesmas Way Halim memiliki program yang bernama NGOPI MASEH (Ngobatin Pasien Hipertensi Masyarakat Sehat) yang dilakukan untuk melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit hipertensi, melakukan edukasi kepada penderita hipertensi dan melakukan kunjungan rumah pada penderita hipertensi.

C. OUTPUT Analisis Program NGOPI MASEH untuk pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi

Berdasarkan wawancara kepada pemegang program NGOPI MASEH (Ngobatin Pasien Hipertensi Masyarakat Sehat) menunjukhan bahwa kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat menjadi kendala utama, seperti masih susahnya masyarakat untuk datang ke POSBINDU untuk dilakukan deteksi dini dan diberikan promosi kesehatan oleh pihak puskesmas. Meskipun program NGOPI MASEH telah dilaksanakan, namun tingkat kesadaran masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan, khususnya dalam mengontrol hipertensi, masih kurang. Selain itu, faktor budaya, kesibukan sehari-hari, dan prioritas masyarakat yang cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi juga turut berkontribusi pada rendahnya kesadaran masyarakat.

D. OUTPUT Analisis Cakupan penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Terdapat target/sasaran yang ditentukan dalam proses pelayanan Penderita Hipertensi pada tahun 2024 sebesar 8.919 atau 100%, pada penilain kinerja puskesmas tahun 2024 triwulan 1 didapatkan capaian sebesar 4.630 atau 51,9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih kurang 48,1% sasaran agar dapat mencapai target diakhir tahun 2024. cakupan dan target tersebut berasal dari data Penilaian Kegiatan Puskesmas (PKP) kasus hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Way Halim tahun 2024 semester 1. Selain upaya kuratif dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi, program ini juga menekankan pentingnya kegiatan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi. Kegiatan promotif meliputi edukasi masyarakat melalui penyuluhan kesehatan yang

dilakukan dengan media leaflet dan banner pada saat kegiatan POSBINDU dan pada saat kegiatan senam prolanis rutin setiap jumat pagi, selain kegiatan penyuluhan berbasis kelompok adapun kegiatan konseling yang dilakukan kepada setiap pasien yang datang ke puskesmas. Sementara itu, upaya preventif dilakukan melalui deteksi dini hipertensi di POSBINDU yang dilakukan bersam program NGOPI MASEH. Kombinasi antara pendekatan promotif, preventif, dan kuratif diharapkan dapat meningkatkan cakupan pelayanan sesuai standar dan mendukung pencapaian target program.

PEMBAHASAN

A. Analisis Program Ngopi Maseh untuk pencegahan dan pengendalian Penyakit Hipertensi Input (5M)

1. Man (Sumber Daya Manusia)

   Berdasarkan hasil analisis diatas terkait dengan Man (SDMK), diketahui dari hasil wawancara bersama pemegang program Hipertensi di Puskesmas Way Halim didapatkan bahwa jumlah ketenagaan di Puskesmas Way halim sudah mencukupi dengan Terdapat 3 Petugas Pelaksana Program yaitu 2 Perawat 1 Dokter. Selain itu terdapat terdapat 5 kader khusus, Kader tersebut selama pelaksanaan program selalu diawasi oleh petugas pelaksana program Hipertensi dari Puskesmas. Kader tersebut ditugaskan untuk membantu proses penjaringan kasus permasalahan hipertensi yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas.

   Melihat hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa aspek Man (Manusia/Petugas) program P2PTM Hipertensi yang ada di Puskesmas Way Halim sudah baik namun aspek Man (Manusia/Masyarakat) yang menderita penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Way Halim masih kurang dikarenakan masih rendahnya partisipasi pasien dalam program NGOPI MASEH, hal ini dilihat dari Masih banyak masyarakat yang tidak rutin datang ke pelayanan POSBINDU yang dimana banyak di latar belakangi dari faktor sulitnya menyesuaikan waktu masyarakat dengan jadwal kegiatan POSBINDU. Hal hal seperti ini lah yang mengakibatkan program NGOPI MASEH kurang berjalan efektif

2. Money (Uang/Dana)

   Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) no 12 tahun 2021 tentang petunjuk teknis penggunaan dana alokasi non fisik bidang kesehatan menyebutkan bahwa dana BOK yang telah dialokasikan disetiap puskesmas dapat digunakan untuk operasional pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif upaya kesehatan masyarakat oleh puskesmas dan jejaringnya.

3. Material (Bahan)

   Sarana dari seluruh bahan, peralatan, serta fasilitas yang digunakan dalam pelaksana suatu program. Dalam mendukung pelaksana program Hipertensi di puskesmas sarana yang

dibutuhkan adalah logistik berupa obat - obatan, peralatan kesehatan dan media penyuluhan. Terdapat logistik berupa obat – obatan lengkap seperti obat amlodipin 5 mg dan 10 mg dan Captropil yang tersedia di apotik Puskesmas Way Halim.

Selain logistik berupa obat-obatan Puskesmas Way Halim juga memiliki fasilitas pendukung Promosi kesehatana yaitu berupa media cetat lefleat yang digunakan untuk melakukan promosi kesehatan dalam program NGOPI MASEH yang dilakukan pada kegiatan POSBINDU dan Senam Prolanis pada jumat pagi adapun media poster yang dipasang di sekitar ruang tunggu pasien. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 43 tahun 2019 tentang puskesmas menjelaskan bahwa sarana yang dibutuhkan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi, dan memenuhi persyaratan.

4. Method (Metode)

Metode yang digunakan menggunakan Metode KIE yang ada pada UPT Puskesmas Way Halim berupa media leaflet, kegiatan KIE tersebut dilakukan secara bersinergi dengan program pelaksana lainnya dibawah naungan pencegahan dan pengendalian penyakit. Selain itu kegiatan KIE juga dilakukan pada saat pasien datang ke puskesmas untuk berobat sehingga kegiatan KIE dilakukan secara langsung. Konseling juga dibutuhkan dalam kegiatan KIE Pelayanan Hipertensi ini yang bertujuan agar pasien dapat memberikan informasi yang mendalam terkait dengan gejala yang sedang dialami. Selain itu didalam program NGOPI MASEH juga dilakukan kunjungan rumah (Dor to dor) pada pasien hipertensi.

5. Machine (Mesin)

Berdasarkan hasil analisis pada UPT Puskesmas Way Halim ditemukan bahwa terdapat alat kerja berupa PC/laptop pribadi yang digunakan sebagai proses penginputan. serta dalam pelayanan Kesehatan didukung dengan penggunaan serta alat alat Kesehatan seperti Tensimeter yang tersedia di puskemas Way Halim sudah mencukupi dan sesuai dengan standard, Dimana tensimeter rutin dilakukan kalibrasi selama 2x dalam setahun. Selain itu UPT Puskesmas Way Halim juga menggunakan software didalam melakukan promosi kesehatan, alat yang digunakan berupa PC/Laptop. Penggunaan media sosial dijadikan salah satu strategi promosi kesehatan secara digital dengan memanfaatkan platform media sosial berupa instagram. Puskesmas Way Halim memiliki akun instagram yang digunakan untuk melakukan promosi kesehatan secara digital.

Proses (POAC/P1-P2-P3)

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemegang program P2PTM Hipertensi didapatkan hasil bahwa Perencanaan program pengendalian dan pencegahan penyakit tidak menular (P2PTM) Hipertensi di puskesmas Way Halim dilakukan dengan cara mengadakan rapat

di awal tahun. Rapat di awal tahun ini dilakukan oleh kepala puskesmas bersama dengan penanggung jawan pelaksana program UKM (P2PTM) untuk membahas program/kegiatan apa yang akan diusulkan oleh pemegang program untuk kegiatan UKM Esensial di bagian P2PTM Hipertensi di tahun depan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Program Pencegahan Hipertensi pada UPT Puskesmas Way Halim sudah memiliki struktur organisasi khusus yang mengatur peran dan kerja dalam proses penjaringan sehingga menunjang kegiatan penjaringan kasus Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Way Halim. Pembuatan alur kerja dan organisasi sangat diperlukan agar para pihak yang terkait seperti kader dan jejaring lainnya dapat mempertanggungjawabkan hasil dari penjaringan kasus Hipertensi dimasyarakat.

3. Pelaksanaan (Actuanting)

Aspek yang terdapat dalam proses pelaksana program NGOPI MASEH di UPT Puskesmas Way Halim adalah terdiri dari:

1) Melakukan deteksi dini

Deteksi dini dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas way halim. Deteksi dini hipertensi dilakukan dengan bekerja sama dengan kader dan jejaring sehingga kegiatan pengumpulan data penderita hipertensi dari setiap wilayah kerja puskesmas dapat terdeteksi sedini mungkin. Kegiatan diteksi dini dilakukan pada kegiatan POSBINDU, PUSLING dan kegiatan lainnya.

2) Melakukan edukasi kepada pasien hipertensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Way Halim, pemberian informasi tentang Hipertensi dan penanganan terjadinya Hipertensi dilakukan melalui penyuluhan dengan metode KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) pada saat adanya kegiatan POSBINDU yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga mampu untuk mengatasi masalah kesehatannya sendiri. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung oleh petugas kesehatan dan pada saat pasien datang dan berobat ke puskesmas.

3) Melakukan kunjungan rumah kepada penderita hipertensi

P3 dalam program P2PTM hipertensi di puskesmas merupakan tahap yang sangat penting untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini melibatkan kegiatan pengawasan, pengendalian, dan penilaian terhadap seluruh aspek program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

- Pengawasan Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan secara berkala, seperti kunjungan rumah, Posbindu PTM, dan pemberian obat.
- Pengendalian Menyesuaikan program sesuai dengan kondisi yang ada dan hasil evaluasi.
- Menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program

Output (Target/Capaian)

Berdasarkan wawancara kepada pemegang program NGOPI MASEH (Ngobatin Pasien Hipertensi Masyarakat Sehat) menunjukhan bahwa kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat menjadi kendala utama, seperti masih susahnya masyarakat untuk datang ke POSBINDU untuk dilakukan deteksi dini dan diberikan promosi kesehatan oleh pihak puskesmas. Meskipun program NGOPI MASEH telah dilaksanakan, namun tingkat kesadaran masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan, khususnya dalam mengontrol hipertensi masih kurang. Hal-hal seperti ini yang menjadi kendala didalam mencapai tujuan program. Maka dari itu sebaiknya perlu dilakukan Peningkatan penyuluhan berbasis komunitas menggunakan media sosial seperti Whatsapp Grup bagi Penderita Hipertensi dan masyarakat yang berisiko yang ada di Wilayah Puskesmas Way Halim untuk menyebarkan informasi kesehatan serta jadwal kegiatan POSBINDU agar lebih mudah diakses oleh masyarakat, Peningkatan edukasi dan melakukan penyuluhan kesehatan melalui metode KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang dilakukan secara langsung di POSBINDU, kunjungan rumah, dan saat pasien melakukan kontrol ke puskesmas dan perlu adanya pengembangan media promosi kesehatan yang lebih efektif, seperti media digital atau audiovisual.

Analisis Cakupan Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar Input

1. Man (Manusia)

   Aspek Man (Manusia/Petugas) program P2PTM Hipertensi yang ada di Puskesmas Way Halim sudah baik namun aspek Man (Manusia/Masyarakat) yang menderita penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Way Halim masih kurang dikarenakan beberapa faktor, seperti:

   1) Masih adanya pasien yang menderita Hipertensi atau yang terjaring kasus hipertensi tidak memeriksakan diri ke puskesmas Way Halim
   2) kesulitan dalam monitoring pasien penderita hipertensi karena wilayah yang luas
   3) kurangnya motivasi pasien untuk memantau kesehatannya
   4) kurangnya dukungan keluarga penderita hipertensi untuk mengajak pasien hipertensi dan memantau penderita untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

2. Money (Uang)

   Pada UPT Puskemas Way halim dalam hal penanganan ditemukan bahwa sudah adanya anggaran khusus yang dialokasikan kepada program hipertensi yaitu Bantuan Operasional Kegiatan (BOK). Penggunaan BOK dipuskesmas meliputi: upaya deteksi dini, preventif, dan respon penyakit, kegiatan kesehatan masyarakat, pemicuan STBM Desa lokus dan lain-ain. (Permenkes, 2021)

3. Material (Bahan)

   Dalam mendukung pelaksana program Hipertensi di puskesmas sarana yang dibutuhkan adalah logistik berupa obat - obatan, peralatan kesehatan dan media penyuluhan. Terdapat logistik berupa obat – obatan lengkap seperti amlodipin 5 mg dan 10 mg dan Captropil yang tersedia di

apotik Puskesmas Way Halim. Diketahui bahwa obat – obatan diberikan apabila pada saat Survey kasus di wilayah kerja puskesmas atau terdapat pasien yang berobat ke puskesmas yang menderita hipertensi maka akan diberikan obat – obatan untuk membantu proses penyembuhan. Selain logistik berupa obat-obatan Puskesmas Way Halim juga memiliki fasilitas pendukung promosi kesehatan berupa leaflet dan poster.

4. Method (Metode)

   Pelayanan kesehatan untuk penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Way Halim dilakukan dengan cara memberikan pemeriksaan tekanan darah kepada pasien yang menderita hipertensi/yang terjaring kasus hipertensi dan memberikan obat sesuai dengan kondisi masing-masing pasien. Selain itu Puskesmas Way Halim juga memberikan pelayanan konseling kepada pasien yang bertujuan agar pasien dapat mengethui informasi tentang kesehatan yaang sedang dialaminya.

5. Mechine (Mesin)

   Berdasarkan hasil analisis pada UPT Puskesmas Way Halim ditemukan bahwa terdapat alat kerja berupa PC/laptop pribadi yang digunakan sebagai proses penginputan, serta dalam pelayanan Kesehatan didukung dengan penggunaan serta alat alat Kesehatan seperti Tensimeter yang tersedia di puskemas Way Halim sudah mencukupi dan sesuai dengan standard, Dimana Tensimeter tersebut digunakan pada saat pemeriksaan, kegiatan Posbindu lansia, Prolanis.

Proses (POAC/P1-P2-P3)

1. Perencanaan (Planning)

   Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemegang program P2PTM Hipertensi didapatkan hasil bahwa Perencanaan program pengendalian dan pencegahan penyakit tidak menular (P2PTM) Hipertensi di puskesmas Way Halim dilakukan dengan cara mengadakan rapat di awal tahun. Rapat ini diadakan dengan tujuan untuk mengkonsultasikan KAK (Kerangka Acuan Kegiatan) untuk kegiatan program P2PTM Hipertensi di Puskesmas Way Halim bersama dengan Kepala Puskesmas untuk memastikan agar semua program/kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian (Organizing)

   Puskesmas Way Halim memastikan pelaksanaan kegiatan perencanaan P2PTM Hipertensi melalui berbagai cara seperti pengarahan apel pegawai yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan Lokakarya Mini (LOKMIN) yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Lokakarya Mini berfungsi sebagai forum komunikasi untuk menilai pencapaian, mengidentifikasi hambatan, serta memantau dan merencanakan kegiatan di Puskesmas Way Halim yang akan datang.

3. Pelaksanaan (Actuanting)

   Puskesmas Way Halim memberikan konseling kepada para penderita hipertensi pada saat penderita melakukan kontrol ke puskesmas hal ini bertujuan agar penderita hipertensi dapat lebih mengetahui kondisi kesehatannya dan dapat menjaga/ meningkatkan kondisi kesehatan nya. Secara

umum pelaksana tatalaksana hipertensi di UPT Puskesmas Way Halim Sudah berjalan baik, namun masih adanya pasien yang memiliki kesadaran yang kurang terhadap Kesehatan, ketidakpatuhan pasien dalam melakukan pemeriksaan rutin dan mengambil obat secara ruitn ke puskesmas, hal-hal seperti ini yang menjadi faktor penghambat didalam cakupan pelayanan kesehatan yang dilakukan pihak puskesmas untuk penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas way halim.

Output (Target/Sasaran)

Dalam program pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular Hipertensi output dituangkan dalam indikator yaitu Persentase Penderita Hipertensi yang mendapat pelayanan Kesehatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) Tahun 2024 semester 1 UPT Puskesmas Way Halim diketahui bahwa hasil cakupan/capaian Pelayanan Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Way halim sebesar 51,9% sehingga dapat dikatakan masih kurang 48,1% untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemegang program P2PTM Hipertensi diketahui Pelaksanaan Program NGOPI MASEH (Ngobatin Pasien Hipertensi Masyarakat Sehat) di UPT Puskesmas Way Halim telah berjalan cukup baik, didukung oleh Input (5M) yang memadai serta perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan yang telah berjalan dengan baik. Meski demikian, berdasarkan evaluasi masih terdapat beberapa kendala seperti factor eksternal dari masyarakat terkait dengan kesadaran, kurangnya partisipasi dan motivasi serta keterbatasan metode dan media yang diggunakan dalam program.

Pelaksanaan Pelayanan Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Way Halim pada semester 1 tahun 2024 sebesar 51,9%, sehingga dapat dikatakan masih kurang 48,1% untuk mencapai target pada akhir tahun 2024. Berdasarkan evaluasi Input (5M) dan Proses (P1-P2-P3) yang ada dipuskesmas sebenarnya sudah memadai dan telah berjalan dengan cukup baik. Namun masih adanya kedala eksternal yang mempengaruhi realisasi capaian pelayanan hipertensi halim sebesar 51,9% sehingga dapat dikatakan masih kurang 48,1% untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

Untuk mengatasi masalah tersebut disarankan untuk mengadakan kegiatan edukasi yang lebih menarik di komunitas, seperti seminar kesehatan, lomba kesehatan, atau demonstrasi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya deteksi dini dan kontrol hipertensi, melakukan pengembangan media promosi kesehatan. Selain menggunakan leaflet, gunakan media video pendek, animasi, audiovisual atau media interaktif lainnya untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih menarik dengan manfaatkan media sosial, Televisi, dan pengeras suara yang dimiliki oleh puskesmas, Melakukan kegiatan home visit (kunjungan rumah) kepada pasien hipertenssi terutama yang jarang/yang tidak pernah kontrol ke puskesmas, membentuk kelompok kecil pasien hipertensi yang didampingi kader kesehatan di setiap wilayah untuk memudahkan pemantauan/monitoring pasien

hipertensi, dan membentuk kelompok pendukung keluarga dengan membuat grup whatshapp bagi keluarga pasien hipertensi dengan tujuan mengingatkan jadwal kontrol pasien hipertensi serta meningkatkan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, S., Rahman, F., Wulandari, A., & Anhar, V. Y. (2013a). Buku Dasar-dasar Manajemen Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

2. Arifin, S., Rahman, F., Wulandari, A., & Anhar, V. Y. (2013b). Buku Dasar-dasar Manajemen Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

3. Arifin, S., Wulandari, A., Rahman, F., & Anhar, V. Y. (2020). *BUKU AJAR: DASAR-DASAR MANAJEMEN KESEHATAN* (pp. 1–277). Pustaka Banua.

4. Dinkes Kota Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung* (p. pdf).

5. Effendi, U. etc. (2014). Usman Effendi, Asas Manajemen, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 3. 19. *Asas Manajemen*, 23–77.

6. Ekasari, M. F., Suryati, Siti Badriah, Salsabila Rizqi Narendra, & Fahira Ishlah Amini. (2021). *H I P E R T E N S I: KENALI PENYEBAB, TANDA GEJALA DAN PENANGANNYA*.

7. Hasanuddin, I., Zainab, Z., & Purnama, J. (2023). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ners*, *7*(2), 1659–1664. https: //doi.org /10.31004 /jn.v7i2.15962

8. Kartini, D., Amalia, L., Km, S., Kes, M., & Km, S. (n.d.). *EPIDEMIOLOGI PENYAKIT TIDAK MENULAR*.

9. Kemenkes. (2018). *Manajemen Program Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi*.

10. Kemenkes. (2023, March 17). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2254/hipertensi-the-silent-killer
11.
12. Maulana, N. (2022). *Volume 4 Nomor 1, Maret 2022 e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524 http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM*. *4*(1).

13. Permenkes. (2021, No. Tahun). *Permenkes No. 12 Tahun 2021*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/218270/permenkes-no-12-tahun-2021

14. Putu Sudayasa,I, Bahtiar , A, Hartati A, Arimaswati A, Lantani A. Z, Cecilia N., & Alifariki. (2020). *The Relationship Consumption Patterns of Pokea Clams (Batissa Violaceavar. Celebensis, von Martens, 1897) and Lipids with Total Cholesterol Levels and Triglycerides in Patients with Hypertension. Indian Journal of Public Health Research & Development*. https://doi.org/Health Research & Dhttps://doi.org/10.37506/v11/i2/2020/ijphrd/195059

15. Rahmawati, R., & Kasih, R. P. (2023). Hipertensi Usia Muda. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, *2*(5), 11. https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i5.10478

16. Sari, N. L. P. D. Y., Rekawati, E., & Widyatuti, W. (2022). Implementasi Program Keperawatan Komunitas "Langkah Mandiri" untuk Lansia Hipertensi. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *6*(2), 325. https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8971

17. SKI. (2023). *LAPORAN SKI 2023 DALAM ANGKA*. https: //www.badankebijakan.kemkes.go.id /ski-2023-dalam-angka/

18. WHO. (2023a). *Hypertension*. . https://www.who.int/news-room/fact-heets/detail/hypertension

19. WHO. (2023b, March 16). *Hypertension*. https: //www.who.int/ news-room /fact-sheets /detail/ hypertension